

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu usaha pengolahan singkong menjadi tepung tapioka yaitu di Perusahaan Aci Singkup yang berlokasi di Desa Setiawangi Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai Desember 2023. Waktu penelitian dibagi kedalam beberapa tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian 2023									
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Studi Literatur	■									
Perencanaan Penelitian	■									
Survei Lokasi Penelitian	■									
Penyusunan Proposal UP		■	■							
Seminar UP			■							
Revisi Proposal UP				■						
Pengumpulan Data					■	■				
Pengolahan dan Analisis Data						■	■			
Penulisan Hasil Penelitian							■	■		
Seminar Kolokium									■	
Revisi Kolokium										■
Sidang Skripsi										■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus yang dilakukan pada salah satu agroindustri pengolahan singkong menjadi tepung tapioka yang bertempat di Desa Setiawangi Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Metode studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena terdapat masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga dijadikan kasus meskipun tidak terdapat masalah bahkan dijadikan kasus karena keunggulan dan keberhasilannya (Hardani et.al, 2020).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa agroindustri tersebut merupakan salah satu agroindustri yang mengembangkan usaha pengolahan singkong menjadi tepung tapioka secara berkelanjutan (*continue*) serta memiliki kapasitas produksi tertinggi di bandingkan dengan perusahaan lainnya yang berada di Kecamatan Jatiwaras.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan sumber datanya. Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap responden, yaitu pemilik perusahaan agroindustri pengolahan singkong menjadi tepung tapioka dengan menggunakan pengisian kuisioner, pengamatan, diskusi dan kebutuhan penelitian.
2. Data sekunder merupakan data pelengkap yang bersumber dari berbagai instansi terkait seperti dinas perindustrian dan perdagangan, Kecamatan serta literatur yang terkait dari berbagai sumber seperti buku-buku yang relevan, publikasi jurnal dan media massa.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Agroindustri tepung tapioka adalah perusahaan yang melakukan kegiatan pengolahan hasil pertanian berupa singkong yang diolah menjadi tepung tapioka dengan proses pengolahan tertentu.
2. Input adalah jumlah bahan baku berupa singkong yang diolah menjadi tepung tapioka dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan kilogram (Kg).
3. Output adalah jumlah olahan singkong berupa tepung tapioka kasar dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan kilogram (Kg).

4. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja pada yang diperlukan pada perusahaan dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan jam kerja orang (JKO).
5. Input-input lainnya terdiri dari:
 - Karung dihitung per lembar dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) / lembar.
 - Solar dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - Tali rapia dihitung per gulung dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - Listrik dihitung per kwh dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
6. Harga bahan baku atau input adalah harga beli singkong dihitung dalam satuan (Rp/Kg).
7. Harga output adalah harga jual produk yang dihasilkan dari proses produksi berupa tepung tapioka dihitung dalam satuan rupiah dan nilai (Rp/Kg).
8. Upah tenaga kerja adalah besarnya upah yang diterima tenaga kerja dalam satu proses produksi dihitung dalam satuan rupiah dan dinilai (Rp/JKO).
9. Faktor konversi adalah banyaknya output yang dihasilkan dari satu kilogram input bahan baku.
10. Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah satu kali pengolahan diukur dalam satuan (JKO/Kg).
11. Nilai output adalah nilai perkalian antara harga output dengan faktor konversi yaitu jumlah output yang dihasilkan dari satu satuan input. Nilai output diukur dalam satuan (Rp/Kg).
12. Nilai tambah adalah selisih antara nilai output dengan harga input (singkong) dan input lain dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan (Rp/Kg).
13. Rasio nilai tambah adalah persentase nilai tambah terhadap nilai output dalam satuan persen (%).
14. Pendapatan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja diukur dalam satuan (Rp/Kg).
15. Imbalan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap nilai tambah diukur dalam satuan persen (%).
16. Keuntungan adalah selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja diukur dalam satuan (Rp/Kg).

17. Tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan terhadap nilai output diukur dalam satuan persen (%).
18. Marjin adalah nilai output dikurangi bahan baku diukur dalam satuan (Rp/Kg).
19. Marjin pendapatan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap marjin dalam satuan persen (%).
20. Marjin input lain adalah sumbangan input lain terhadap marjin dalam satuan persen (%).
21. Marjin keuntungan perusahaan adalah persentase keuntungan pemilik perusahaan terhadap marjin dalam satuan persen (%).
22. Analisis dilakukan selama tiga kali proses produksi dan diambil nilai rata-rata.

3.5 Kerangka Analisis

Dalam menanggapi identifikasi masalah yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu dengan menggunakan analisis nilai tambah metode Hayami. Perhitungan analisis nilai tambah metode Hayami akan diperoleh hasil berupa nilai output, nilai tambah, balas jasa tenaga kerja, serta keuntungan dari adanya pengolahan (Hayami, 1987).

Berdasarkan metode Hayami terdapat prosedur perhitungan nilai tambah yang dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input, Harga	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (JKO)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (JKO/Kg)	$(5) = (3) / (2)$
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/JKO)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a / 10) \times 100\%$
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a / 11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a / 11a) \times 100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Margin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$
a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$(14a) = (12a / (14)) \times 100\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9 / 14) \times 100\%$
c. Keuntungan Pengusaha (%)	$(14c) = (13a / 14) \times 100\%$

Sumber: Hayami, 1987 dan Sudiyono, 2002